

---

## **ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERA GURU DI SMK BUDDHIST MANJUSRI**

**Aulia Christina Sinaga\***

Universitas Negeri Medan-Indonesia, 20221

**Enjel Oktaviany Simanjuntak**

Universitas Negeri Medan-Indonesia, 20221

**Rosvina Sari Siburian**

Universitas Negeri Medan-Indonesia, 20221

**Aman Simaremare**

Universitas Negeri Medan-Indonesia, 20221

**Ibnu Hajar**

Universitas Negeri Medan-Indonesia, 20221

**Abstrak.** Gaya kepemimpinan seseorang dalam suatu organisasi akan menentukan efisiensi dan kinerja organisasi. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk menganalisis gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Buddhist Manjusri. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa deskriptif analitis yang membandingkan antara kajian pustaka dengan kenyataan dilapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah SMK Buddhist Manjusri, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kinerja guru di sekolah yang sama. Data yang diperoleh dikumpulkan dengan menggunakan angket dan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati variabel-variabel penelitian. Data yang dikumpulkan kemudian diidentifikasi dan dianalisis secara deskriptif dan dibandingkan dengan kajian pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gaya kepemimpinan kepala sekolah SMK Buddhist Manjusri yang efektif dalam meningkatkan kinerja guru adalah dengan menerapkan gaya kepemimpinan partisipasi.

**Kata Kunci:** Gaya kepemimpinan, kinerja, kinerja guru,

**Abstract.** Abstract. A person's leadership style in an organization will determine the efficiency and performance of the organization. Therefore, this study aimed to analyze the principal's leadership style on the performance of teachers at SMK Buddhist Manjusri. The research method used in this research is descriptive analytical which compares the literature review with the reality in the field. The subject in this study is the leadership style of the principal of the SMK Buddhist Manjusri, while the object in this study is the performance of teachers in the same school. The data obtained were collected using questionnaires and observation sheets used to observe the research variables. The data collected were then identified and analyzed descriptively and compared with a literature review. The results showed that the leadership style of the principal of the SMK Buddhist Manjusri which was effective in improving teacher performance was by applying a participatory leadership style.

**Keywords:** Leadership style, performance, teacher performance

Sitasi: Sinaga, A.C., Simanjuntak, E.O., Siburian, R.S., Simaremare, A., Hajar, I. 2022. Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMK Buddhist Manjusri. *MES (Journal of Mathematics Education and Science)*, 8(1): 1-6.

Submit: 15 Juni 2022	Revisi: 10 Agustus 2022	Publish: 20 Oktober 2022
-------------------------	----------------------------	-----------------------------

## PENDAHULUAN

SMK Buddhist Manjusri merupakan sekolah vokasional yang bertujuan untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang tidak cuma bertugas berikan nilai-nilai akademik ataupun peringkat pada siswa, namun juga berperan dalam memberikan pelayanan serta pembimbingan, kepada peserta didik agar mampu mengamalkan watak/ karakter yang baik baik pada lingkungan sekolah dan masyarakat. SMK Buddish Manjusri yang terletak di Jalur Gunung Sipiso kota Pematang Siantar ini merupakan lembaga yang mengedepankan kinerja guru dalam mendidik peserta didiknya hingga memiliki keahlian yang baik dan siap kerja.

Guru selaku pendidik handal memiliki tugas utama ialah mendidik, mengajar, membimbing, melatih, memperhitungkan, serta mengevaluasi partisipan didik pada pembelajaran anak umur dini jalan pembelajaran resmi, pembelajaran bawah, serta pembelajaran menengah. Penerapan tugas utama guru tidak bisa dipisahkan dari keahlian seseorang guru dalam melaksanakan pengajaran dengan kemampuan serta kompetensi dibidang pedagogic, sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik serta Kompetensi Guru, khususnya berupa kemampuan kompetensi pedagogik serta kompetensi profesional.

Kinerja guru menjadi hal yang penting untuk diamati dalam mengaplikasikan kompetensi pedagogic dan kompetensi profesionalnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu penilaian yang tersistem. Sistem evaluasi kinerja guru pada dasarnya berbasis fakta (*evidence-based appraisal*) yang didesain untuk mengevaluasi tingkatan kinerja guru secara personal dalam melakukan tugas utamanya selaku guru profesional. Penilaian kinerja guru diharapkan berimplikasi positif terhadap perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru, juga harus berdampak pada peningkatan prestasi peserta didik (Purnomo, 2017).

Kinerja guru merupakan bagian dari manajemen sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah selaku pimpinan organisasi. Kepemimpinan ini tidak semata-mata diperoleh sebab sebuah status (jabatan), tetapi gaya kepemimpinan mengacu pada perilaku ciri pemimpin saat mengarahkan, memotivasi, membimbing, serta mengelola sekelompok orang. Sebagaimana individu yang mempunyai majemuk karakter, kepemimpinan pula dapat dibedakan pada beberapa gaya yang awam dijumpai. Gaya kepemimpinan dibedakan atas enam macam, yaitu gaya kepemimpinan demokratis, otokratis, transformasional, transaksional, birokratis, dan partisipasional. Pemimpin yang hebat adalah pemimpin yang mampu menginspirasi gerakan politik serta perubahan sosial. Pemimpin juga dapat memotivasi orang lain untuk tampil, berkreasi, serta berinovasi.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran atas variabel penelitian yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah dan

kinerja guru di SMK Buddhist Manjusri. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah dan objek dalam penelitian ini adalah kinerja guru di SMK Buddhist Manjusri. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data penelitian yang diperoleh dibedakan atas dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru di SMK Buddhist Manjusri, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi laporan kinerja guru di SMK Buddhist Manjusri dua tahun terakhir.

## **GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH**

Kepemimpinan adalah kemampuan pemimpin untuk membujuk dan meyakinkan bawahan sehingga mereka dengan kesungguhan dan semangat bersedia mengikuti pemimpinnya (Handayani & Rasyid, 2015). Kualitas dari pemimpin dianggap sebagai factor terpenting dalam keberhasilan atau kegagalan, demikian juga keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi atau instansi biasanya dipersepsikan sebagai keberhasilan atau kegagalan pemimpin. Pimpinan berkewajiban memberikan perhatian yang sungguh - sungguh untuk membina, menggerakkan, menggerakkan semua potensi pegawai dilingkungkannya agar terwujud volume dan beban kerja yang terarah pada tujuan. Pimpinan perlu melakukan pembinaan yang sungguh-sungguh terhadap karyawan agar dapat menimbulkan kepuasan dan komitmen sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja yang tinggi (Tirtayasa, 2019).

Konsep kepemimpinan merupakan dasar untuk analisis proses dan dinamika dalam sebuah organisasi. Karena itu, sebenarnya banyak penelitian dan diskusi yang membahas definisi kepemimpinan yang membingungkan. Kepemimpinan terdiri dari anggota kelompok yang berbeda yang dapat dengan jelas dibedakan dari anggota lain dalam hal perilaku, sifat, individu, pemikiran, atau struktur kelompok. saya mengklaim Karena definisi kepemimpinan mencakup karakteristik, perilaku, dan posisi individu dalam suatu kelompok, pemahaman ini tampaknya menyatukan tiga kategori pemikiran secara keseluruhan. Sekelompok kegiatan untuk mencapai suatu tujuan (Mulyasa, 2013).

Gaya kepemimpinan di SMK Buddhist Manjusri memakai gaya kepemimpinan partisipasi. Style kepemimpinan partisipasi ini bisa dilihat dari kepala sekolah serta guru dapat silih mengubah pemikiran dalam perihal menciptakan suatu permasalahan ataupun mencari jalur keluar dari kasus tersebut, komunikasi 2 arah ditingkatkan dan tanggung jawab pemecahan permasalahan sebagian besar terletak di pihak guru. Dalam aktivitas satu hari di sekolah kepala sekolah senantiasa mengadakan rapat dan bermusyawarah dengan para guru tiap bulan. Kepala sekolah mengadakan dialog dengan para guru dalam membuat suatu keputusan yang nantinya suara paling banyak yang hendak diseleksi tiap sebulan sekali.

Hal ini sesuai dengan teori gaya kepemimpinan dari Hersy dan Balanchard dalam (Anggayani et al., 2016), bahwa gaya kepemimpinan partisipasi merupakan cara-cara yang dipergunakan oleh seorang pemimpin untuk mencoba mempengaruhi orang. Gaya kepemimpinan ini dicirikan dengan pemimpin dan pengikut sama-sama duduk dalam pemecahan ataupun pembuatan keputusan serta adanya pengawasan yang lebih baik. Bersumber pada teori tersebut penulis merumuskan kalau kepala sekolah dalam mengelola

sekolah membutuhkan suatu gaya kepemimpinan supaya hal-hal yang sudah direncanakan cocok dengan yang sudah ditetapkan.

### **GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA GURU**

Menurut Hersey dan Blanchard dalam (Anggayani et al., 2016) mengatakan kepala sekolah sebagai atasan dalam rangka meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar di sekolah seharusnya mempunyai kemampuan kepengawasan terhadap program-program apa saja yang telah dijalankan oleh guru karena komunikasi dua arah harus tetap berjalan. Kegiatan guru yang harus diawasi tersebut meliputi: kegiatan supervisi kelas, mengimplementasikan kegiatan *workshop* dan pelatihan-pelatihan kelompok kerja guru (KKG) yang diadakan oleh gugus dan dinas di kelas.

Perihal ini disebabkan minimnya pengawasan kinerja guru pasca aktivitas berakhir menimbulkan tidak terdapatnya kenaikan kinerja guru. Pengawasan tersebut bisa dicoba oleh kepala sekolah sehingga diperoleh guru selaku basis yang bisa tingkatkan mutu pembelajaran. Pengawasan kinerja guru tidak dimaksudkan buat menjatuhkan ataupun mencari kesalahan yang guru buat, perihal tersebut dicoba buat dorongan untuk guru guna meningkatkan diri jadi lebih profesional serta pada kesimpulannya nanti hendak bisa tingkatkan kinerjanya. Perihal tersebut menuntut seseorang guru supaya bisa mengintrospeksi diri secara berkesinambungan. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang sukses serta pas bisa dilihat dari kinerja guru yang terus menjadi bertambah.

Kinerja guru yang terus menjadi bertambah tersebut bisa dilihat dari proses belajar mengajar yang efisien serta berjalan dengan mudah yang tidak lain ialah salah satu penanda kinerja guru dalam perihal pembuatan RPP hingga sesi ikatan antar individu. Aktivitas tersebut bisa berjalan dengan efisien apabila gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dengan tegas membagikan sanksi kepada guru yang tidak disiplin dalam mengajar. Terlebih ditambah dengan terdapatnya guru yang telah tersertifikasi pasti kinerjanya wajib bisa dilihat perbedaannya. Kepala sekolah bisa menyinggung perkara tersebut dikala rapat, membagikan suatu teguran kepada guru yang tersertifikasi supaya bisa tingkatkan kinerjanya serta jadi contoh buat guru- guru yang lain.

Salah satu kode Etik guru yang berbunyi: “Guru harus menciptakan suasana sekolah sebaik - baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar”. Kode etik tersebut sesuai dengan teori kinerja guru dari Nasution (Nasution, 2011) yang mengatakan bahwa guru harus dapat membuat suasana pembelajaran yang lebih unggul dengan memanfaatkan media pembelajaran maupun cara-cara yang efektif. Seperti teori Nasution diatas, guru di Buddhist Manjusri juga memiliki kinerja. Kinerja guru di SMK Buddhist Manjusri belum terlihat nyata di lapangan. Hal tersebut dapat dilihat dari metode pembelajaran yang masih menggunakan sumber buku dan LKS, penggunaan alat-alat bantu mengajar, kurangnya kedisiplinan serta pengaturan tempat duduk yang belum memenuhi syarat. Dengan demikian, hal tersebut akan membuat kinerja guru di SMK Buddhist Manjusri tidak mengalami perkembangan. Gaya kepemimpinan partisipasi dari Hersey dan Blanchard dalam Thoha (Anggayani et al., 2016) dapat dijadikan sebuah bentuk gaya, dimana seorang pemimpin melibatkan dirinya dalam sebuah diskusi bersama dengan bawahan serta komunikasi yang

harus lancar. Selain itu kepala sekolah harus membagi tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh guru agar organisasi sekolah dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan keunggulan dan kelemahan empat gaya dasar kepemimpinan dari Hersey dan Blanchard dalam Thoha (Anggayani et al., 2016) tersebut penulis memilih gaya kepemimpinan partisipasi yang ditambah dengan pengawasan yang lebih baik dari kepala sekolah sesuai dengan teori diatas. Pengawasan yang lebih baik tersebut yakni upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengawasi setiap guru untuk melaksanakan tupoksinya secara efektif, efisien dan produktif. Karena dalam teori tersebut kepala sekolah belum menyentuh pengawasan untuk meningkatkan kinerja guru. Gaya kepemimpinan partisipasi tersebut dapat diterapkan kepada guru secara individu atau bersama-sama.

Apabila gaya kepemimpinan partisipasi di atas ditambah dengan pengawasan dari kepala sekolah maka akan meningkatkan kinerja guru, begitupun sebaliknya apabila gaya kepemimpinan partisipasi ini tidak diimbangi dengan pengawasan maka akan menurunkan kinerja guru tersebut. Pengawasan yang lebih baik tersebut ialah upaya yang dicoba oleh kepala sekolah dalam mengawasi tiap guru buat melakukan tupoksinya secara efisien, efektif serta produktif. Sebab dalam teori tersebut kepala sekolah belum memegang pengawasan buat meningkatkan kinerja guru. Gaya kepemimpinan partisipasi tersebut bisa diterapkan kepada guru secara orang ataupun bersama-sama. Apabila gaya kepemimpinan partisipasi di atas ditambah dengan pengawasan dari kepala sekolah hingga hendak tingkatan kinerja guru, demikian juga sebaliknya apabila gaya kepemimpinan partisipasi ini tidak diimbangi dengan pengawasan hingga akan merendahkan kinerja guru tersebut.

## **KESIMPULAN**

Kepala sekolah SMK Buddhist Manjusri memakai gaya kepemimpinan partisipasi yang ditunjukkan dengan terdapatnya komunikasi timbal-balik antara atasan dengan bawahan. Dengan gaya kepemimpinan tersebut, masih banyaknya guru yang mengajar di kelas tidak berpedoman kepada RPP. Hal ini menyebabkan metode mengajar yang digunakan guru masih berfokus pada ceramah. Pengajaran yang dilaksanakan di SMK Buddhist Manjusri belum mengharuskan pemakaian media pembelajaran yang telah disediakan sehingga strategi pembelajarannya dirasakan belum menarik. Jika dilihat dari aspek interaksi antara guru dan kepala sekolah, maka dapat dinyatakan bahwa kepemimpinan partisipasi akan mempererat hubungan interpersonal diantara guru dan kepala sekolah semakin baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andayani, I., & Tirtayasa, S. (2019). Pengaruh Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2 (1), 45–54. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO/article/view/3367>
- Anggayani, N. L., Noak, P. A., & Yudharta, I. P. D. (2016). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri 2 Pemecutan Kota Denpasar). *Citizen Charter*, 1(1), 1–8.
- Handayani, T., & Rasyid, A. A. (2015). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi guru, dan budaya organisasi terhadap kinerja guru SMA negeri Wonosobo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 264–277.

- Mulyasa. (2013). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT Bumi Aksara.
- Nasution, I. (2011). Kompetensi Guru dan Peranan Kepala Sekolah. *Visipena*, Vol. 2 (2), 51–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.46244/visipena.v2i2.46>
- Purnomo, S. (2017). *Pengembangan Kinerja Guru*. Dosen UIN Bandung.